

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gout Arthritis merupakan penyakit sendi yang diakibatkan oleh gangguan metabolisme Purin yang ditandai dengan tingginya kadar asam urat dalam darah. Kadar asam urat yang tinggi dalam darah melebihi batas normal dapat menyebabkan penumpukan asam urat di dalam persendian dan organ tubuh lainnya. Penumpukan asam urat ini yang membuat sendi sakit, nyeri, dan meradang. Apabila kadar asam urat dalam darah terus meningkat menyebabkan penderita penyakit ini tidak bisa berjalan. Persendian akan terasa sangat sakit jika berjalan dan dapat mengalami kerusakan pada sendi bahkan sampai menimbulkan kecacatan sendi dan mengganggu aktifitas penderitanya (Hidayah, 2019)

Sendi-sendi yang di serang terutama adalah jari-jari kaki, lutut, tumit, pergelangan tangan, jari tangan dan siku. Selain nyeri, penyakit asam urat juga dapat membuat persendian membengkak, meradang, panas dan kaku sehingga penderita tidak dapat melakukan aktivitas seperti biasanya. Asam urat biasanya menyerang pada lanjut usia. Lansia (Lanjut Usia) adalah keadaan yang ditandai oleh kegagalan seseorang untuk memperatahankan keseimbangan terhadap kondisi stres fisiologis. Lanjut usia akan mengalami proses penuaan secara terus menerus dengan ditandai

menurunnya daya tahan fisik sehingga rentan terhadap serangan penyakit yang dapat menyebabkan kematian (Badan Pusat Statistik, 2015).

Proses penuaan merupakan siklus kehidupan yang ditandai dengan tahapan-tahapan menurunnya berbagai fungsi organ tubuh, yang ditandai dengan semakin rentannya tubuh terhadap berbagai serangan penyakit. Sehingga lansia rentan terkena infeksi penyakit menular akibat masalah degeneratif menurunkan daya tahan tubuh seperti tuberkulosis, diare, pneumonia dan hepatitis. Selain itu penyakit tidak menular banyak muncul pada usia lanjut diantaranya hipertensi, stroke, diabetes melitus dan radang sendi atau asam urat. Selain Karena proses penuaan, asam urat bisa terjadi karena banyak mengonsumsi makanan yang banyak lemak (Hidayah, 2019). Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2013 sebesar 81% penderita *Gout Arthritis* di Indonesia hanya 24% yang pergi ke dokter, sedangkan 70% cenderung langsung mengonsumsi obat pereda nyeri yang dijual secara bebas.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti didapatkan seorang warga yaitu Bp. S usia 72 tahun dengan *gout arthritis* yang sering mengeluhkan nyeri pada kakinya dan terkadang sulit tidur di malam hari karena kakinya terasa sakit, Bp. S juga memiliki berat badan berlebih (obesitas), lalu sebelum sakit klien suka mengonsumsi makanan yang tinggi purin seperti kacang-kacangan, jeroan, sayur bayam. Kemudian kurangnya dukungan dari keluarga juga mempengaruhi proses kesembuhan dari penyakit *gout arthritis* yang diderita Bp. S, karena klien

kesehariannya hanya dirumah sendiri, Bp. S memiliki keterbatasan fisik karena pada tahun 2007 terkena stroke yang mengganggu mobilitas fisiknya, dan yang menemani dirumah yaitu ponakannya yang sibuk bekerja dari pagi sampai sore terkadang sampai malam. Sehingga Bp. S tidak ada yang merawat dan memantau secara intensive. Saudara klien berkunjung ke rumah klien hanya saat jam makan untuk mengantar makanan untuk klien.

Perawatan asam urat perlu dilakukan agar tidak semakin memburuk serta tidak muncul komplikasi yang sebenarnya masih dapat dicegah. Tindakan farmakologis untuk perawatan asam urat diantaranya adalah mengonsumsi obat-obatan seperti allopurinol yang berguna untuk menurunkan kadar asam urat dan tindakan non farmakologi seperti kompres hangat untuk meringankan rasa nyeri dan inflamasi (Nurhayati, 2018).

Berdasarkan uraian masalah maka peneliti tertarik untuk membuat karya tulis ilmiah dengan judul “ Studi kasus asuhan keperawatan pada pasien *gout arthritis* dengan masalah keperawatan nyeri akut pada Bp. S di Desa Surokarsan”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut : “ Bagaimana asuhan keperawatan pada pasien yang memiliki masalah kurangnya dukungan keluarga dengan diagnosa medis *gout arthritis* dengan masalah keperawatan nyeri akut?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Melaksanakan asuhan keperawatan pada klien *Gout Arthritis* pada Bp. S di desa Surokarsan

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada pasien *Gout Arthritis* dengan masalah keperawatan nyeri akut pada Bp. S
- b. Merumuskan diagnosa keperawatan pada pasien *Gout Arthritis* dengan masalah keperawatan nyeri akut pada Bp. S
- c. Menyusun perencanaan asuhan keperawatan pada pasien *Gout Arthritis* dengan masalah keperawatan nyeri akut pada Bp. S
- d. Melakukan asuhan keperawatan pada pasien *Gout Arthritis* dengan masalah keperawatan nyeri akut pada Bp. S
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien *Gout Arthritis* dengan masalah keperawatan nyeri akut pada Bp. S

D. Manfaat

1. Teoritis

- a. Dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan asuhan keperawatan pada pasien *gout arthritis* dengan masalah keperawatan nyeri akut.
- b. Diharapkan dapat menjadi landasan yang kuat untuk peneliti berikutnya, khususnya yang menyangkut topik asuhan

keperawatan pada pasien *gout arthritis* dengan masalah keperawatan nyeri akut.

2. Praktis

a. Bagi Institusi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Dapat menjadi bahan masukan atau sumber informasi serta dasar pengetahuan bagi mahasiswa keperawatan tentang asuhan keperawatan pada pasien *Gout Arthritis* dengan masalah keperawatan nyeri akut.

b. Bagi Penulis

Dapat menjadi landasan yang kuat, memberikan informasi yang cukup jelas untuk karya tulis ilmiah dan menambahkan wawasan dalam asuhan keperawatan pada pasien *gout arthritis* dengan masalah keperawatan nyeri akut.

STIKES BETHESDA YAKKUM